

INTRODUCTION

In January 1855 there appeared in Surakarta the first Javanese-language weekly newspaper, entitled *Bramartani*. This was in fact not only the first modern newspaper to appear in the Javanese language, but indeed the first to appear in any indigenous language of the Indonesian archipelago. The paper failed at the end of December 1856, but was revived under the title *Jurumartani* in 1864. Thereafter it survived for nearly seventy years. The title *Bramartani* reappeared in 1871. Details of its history may be found in Ahmat B. Adam's monograph *The Vernacular Press and the Emergence of Modern Indonesian Consciousness (1855-1913)* (Ithaca, N.Y.: Southeast Asia Program, Cornell University, 1995).

The newspaper was an initiative by the Winter family, a distinguished line of Indo-European mediators between Javanese and European cultures. C.F. Winter Sr and his son Gustaaf Winter edited the initial version of the newspaper. When it reappeared as *Jurumartani*, it was edited by C.F. Winter Sr's sons F.W. Winter and C.F. Winter Jr.

The newspaper's readers included Javanese *priyayi*, Javanese-reading Europeans and Javanese-reading *peranakan* Chinese. It reproduced news from Europe, Asia and North America, mainly from reports in local Dutch-language newspapers until the opening of the telegraph line to Europe in the 1870s gave the paper direct access to European sources. It covered the advances in science and technology which characterised the age. For its readers, this was a window on a wider world of modernity. The paper also reported on events in Java and throughout the Indonesian archipelago, including the official world of bureaucratic appointments, retirements and furloughs, affairs of the Javanese principalities and such like. Its correspondence columns reflect the vigorous cultural debates of 19th-century Java – not always in the polite tones which some stereotypes of Javanese culture might lead one to expect.

Bramartani/Jurumartani is thus an invaluable window on the events and thought-world of educated citizens of Java in the later nineteenth and early twentieth centuries. The Perpustakaan Nasional RI collection in Jakarta is the most complete available. In connection with research work by M.C. Ricklefs on the cultural, social and intellectual history of Java c. 1830-1930,¹ we set about transcribing *Bramartani/Jurumartani* into roman script to facilitate rapid searching of the source. In the present publication we offer transliterations of nearly three decades of this newspaper after 1864, so that other interested scholars can make use of them.

We should, however, issue a general warning about these transcriptions. The transliterations are not free of errors. We are confident that scholars with a strong command of Javanese will be able to recognize obvious mistakes, but not all are obvious. For examples, see the file *Bramartani18671212*. There are particular risks attached to such

¹ This research has produced M.C. Ricklefs' book entitled *Polarising Javanese society: Islamic and other visions c.1830-1930* (Singapore: Singapore University Press; Leiden: KITLV Press; Honolulu: University of Hawai'i Press, 2007).

matters as personal names and toponyms, where the use of *aksara gedhe* sometimes confused the assistants who were doing the transliterations. We therefore recommend that anyone seeking to rely upon a detail in these transcriptions should compare the transliteration with the original kept in the PNRI.

M.C. Ricklefs
Professor Emeritus,
The Australian National University

Nindya Noegraha
Perpustakaan Nasional RI

PRAKATA

Pada bulan Januari 1855 di Surakarta keluar untuk pertama kali sebuah surat kabar mingguan yang berbahasa Jawa dengan judul *Bramartani*. Sebetulnya, surat kabar ini tidak hanya surat kabar berbahasa Jawa yang pertama, melainkan surat kabar yang pertama dalam bahasa asli apapun dari kepulauan Indonesia. Surat kabar itu gagal pada akhir bulan Desember 1856, akan tetapi pada tahun 1864 dikeluarkan lagi dengan judul *Jurumartani*. Sesudah itu, surat kabar ini dikeluarkan selama hampir tujuh puluh tahun. Judul *Bramartani* dipakai lagi dari tahun 1871. Sejarah surat kabar ini bisa dibaca dalam buku oleh Ahmat B. Adam *The Vernacular Press and the Emergence of Modern Indonesian Consciousness (1855-1913)* (Ithaca, N.Y.: Southeast Asia Program, Cornell University, 1995).

Surat kabar ini diprakarsai oleh keluarga Winter, satu garis keturunan Indo yang terkemuka, yang berperan sebagai pengantara antara kebudayaan Jawa dan kebudayaan Eropa. C.F. Winter Sr dan anaknya Gustaaf Winter mengedit versi yang pertama. Sesudah keluar lagi dengan judul *Bramartani*, diedit oleh dua anak lagi C.F. Winter Sr, yaitu F.W. Winter dan C.F. Winter Jr.

Antara para pembaca surat kabar ini adalah priyayi Jawa, orang Eropa yang berbahasa Jawa dan peranakan Cina yang juga berbahasa Jawa. Isinya meliputi kabar dari Eropa, Asia dan Amerika Utara, kebanyakan diambil dari surat kabar-surat kabar Belanda yang dicetak di Jawa, sampai pembukaan hubungan telgrap langsung antara Batavia dan Eropa pada dasawarsa 1870-an memungkinkan informasi diambil langsung dari Eropa. Juga dilaporkan kemajuan ilmiah dan teknologi yang menandai jaman itu. Untuk para pembacanya, surat kabar ini merupakan suatu jendela untuk dunia moderen yang lebih luas. Juga dilaporkan kejadian-kejadian di Jawa dan di nusantara pada umumnya, termasuk hal-hal birokratis seperti mutasi, pengunduran dan perlop pegawai-pegawai, peristiwa-peristiwa ningrat Jawa dan sebagainya. Pertukaran surat pembaca mencerminkan debat kebudayaan yang penuh semangat dalam masyarakat Jawa abad ke-

XIX – dan tidak selalu dengan gaya yang sehalus dengan apa yang kadang-kadang digambarkan dalam beberapa stereotip mengenai masyarakat Jawa.

Jadi, *Bramartani/Jurumatani* merupakan sebuah jendela yang sangat berharga untuk kejadian-kejadian dan alam pikiran orang-orang terdidik di pulau Jawa pada paro kedua abad ke-XIX dan paro awal abad ke-XX. Koleksi Perpustakaan Nasional RI adalah yang paling lengkap yang masih ada. Berhubungan dengan penelitian M.C. Ricklefs mengenai sejarah sosial-budaya-intelektuil Jawa antara 1830-1930,² kita sudah menjalankan proyek untuk mengalih aksara surat kabar ini kedalam huruf latin, untuk memudahkan penyelidikan sumber penting ini. Dalam publikasi ini, kita membuka transliterasi-transliterasi dari hampir tiga dasawarsa surat kabar ini mulai dari tahun 1864, supaya semua ahli yang berminat dapat memanfaatkan sumber-sumber ini.

Akan tetapi, kita harus memberi peringatan umum mengenai transkripsi-transkripsi ini. Transliterasi-transliterasi disini masih mengandung kesalahan-kesalahan. Kita yakin bahwa ahli-ahli yang bahasa Jawanya kuat akan mengenal kesalahan-kesalahan yang ternyata, akan tetapi tidak semuanya bisa dikenal begitu saja. Sebagai contoh, silahkan periksa file *Bramartani18671212*. Risiko yang paling besar berhubungan dengan nama-nama orang dan tempat, dimana *aksara gedhe* kadang-kadang membingungkan kawan-kawan yang mengalih aksara sumber asli. Oleh karena itu, kita menasehatkan bahwa seorang yang ingin mengendalikan kepada salah satu detail dalam transkripsi-transkripsi ini seharusnya membandingkan transkripsi itu dengan sumber asli di PNRI.

Nindya Noegraha
Perpustakaan Nasional RI

M.C. Ricklefs
Professor Emeritus, The Australian National
University

² Penelitian ini menghasilkan buku M.C. Ricklefs, *Polarising Javanese society: Islamic and other visions c.1830-1930* (Singapore: Singapore University Press; Leiden: KITLV Press; Honolulu: University of Hawai'i Press, 2007).